



ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 68 PALEMBANG

Oleh:

Satria Bayu Lisrandy¹, Dessy Wardiah², Farizal Imansyah³

^{1*2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

*Email: satriabayulisrandy1922@gmail.com - dessywardiah77@gmail.com - Farizal@univpgr-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3252>

Article info:

Submitted: 06/06/25

Accepted: 19/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa kelas II di SDN 68 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca yang rendah, kebiasaan membaca yang belum terbentuk, kurangnya kesadaran membaca sesuai kebutuhan, serta rendahnya inisiatif membaca. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang kurang mendukung, fasilitas sekolah yang tidak memadai, budaya membaca di sekolah yang lemah, dan program literasi yang belum berjalan optimal. Kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua serta terbatasnya akses bahan bacaan turut memperburuk kondisi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan pendidikan sekolah yang belum kondusif sebagai penyebab utama. Oleh karena itu, peningkatan minat baca siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan melalui program literasi yang berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Minat Baca, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Siswa SD.

1. PENDAHULUAN

Membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik dikalangan pendidikan maupun di masyarakat. Menurut Nurhadi (Ananda et al., 2017) pengertian membaca terbagi menjadi 2 yaitu pengertian membaca secara sempit dan secara luas. Secara sempit, membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Menurut Dandi et al., (2022) membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan/informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan yang baru, namun belakangan ini minat membaca terutama dikalangan siswa SD terbilang rendah.

Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam perkembangan akademik siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pada usia dini, kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran di masa depan. Menurut Agustina et al., (2023) minat baca merupakan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan usaha. Menurut Dandi et al., (2022) minat baca merupakan keinginan kuat seseorang yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan kegiatan membaca.



Berdasarkan observasi sebelum penelitian yang peneliti amati di SDN 68 Palembang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, ditemukan bahwa minat baca siswa kelas II SDN 68 Palembang masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung tidak suka membaca dan tidak memiliki inisiatif untuk membaca buku secara mandiri. Siswa hanya akan membaca ketika mendapatkan instruksi dari guru dan belum terdapat kesadaran dalam dirinya untuk membaca. Banyak siswa yang lebih suka bermain ketika pembelajaran. Dari keseluruhan siswa kelas IIA yang berjumlah 27 siswa, hanya sekitar 6 siswa yang menggunakan yang mau membaca ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Artinya, lebih dari 70% siswa di dalam kelas yang masih tergolong rendah minat bacanya.

Berbagai permasalahan tersebut merupakan beberapa penyebab rendahnya minat baca siswa SD. Kurangnya minat dalam membaca dapat mengurangi tercapainya hasil belajar yang ingin dicapai, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut tentunya menjadi perhatian terutama bagi guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang”**

Amanda et al., (2022) menyatakan membaca merupakan suatu keterampilan yang perlu dikembangkan karena membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sedangkan menurut Harianto, (2020) membaca merupakan pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Menurut Purba et al., (2023) membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi acak atau mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang dibaca. Melalui membaca kita dapat mengenal peristiwa atau kejadian dari materi yang kita baca.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan, karena merupakan sarana untuk memperoleh pemahaman dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca melibatkan berbagai keterampilan kompleks dan berfungsi sebagai proses berpikir yang membantu individu memahami, menafsirkan, dan menceritakan informasi. Keterampilan membaca yang baik sangat diperlukan oleh siswa sekolah dasar, karena berhubungan langsung dengan kemampuan belajar mereka dan memperluas wawasan serta daya pikir. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca harus menjadi fokus utama dalam pendidikan dasar.

Menurut Bastin, (2022) secara sederhana tujuan membaca terbagi menjadi 3 yaitu: memperoleh informasi dan menguasai informasi yang telah diperoleh, menguasai dan menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari hasil belajar dari berbagai penulis yang berpengalaman di bidangnya. Putri et al., (2023) berpendapat bahwa tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Tamrin, (2024) menyatakan bahwa membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca.

Maka dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan yang sangat penting dalam mengembangkan pola pikir dan pemahaman seseorang. Secara umum, tujuan membaca dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu memperoleh dan menguasai informasi, menganalisis serta memahami makna bacaan, dan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dari berbagai sumber.

Menurut Tamrin, (2024) Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Nuraini et al., (2024) juga menyatakan minat baca adalah kecenderungan individu untuk memiliki keinginan atau ketertarikan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca, yang juga diiringi dengan usaha yang berkelanjutan. Sedangkan pendapat dari Khasanah et al., (2023) minat baca merupakan suatu gairah atau ketertarikan seseorang untuk dapat mengartikan media kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dari beberapa uraian di atas, terkait dengan pengertian minat baca dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan kecenderungan dan dorongan individu untuk melakukan kegiatan membaca, yang dipengaruhi oleh keinginan dan kemauan dari diri sendiri serta dukungan dari guru dan orang tua.



Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya bahan bacaan yang sesuai dengan siswa sekolah dasar. Pada anak usia dini, seharusnya menggunakan buku bacaan yang menarik seperti halnya buku cerita atau buku pelajaran yang isinya disertai dengan gambar-gambar animasi.

Dandi et al., (2022) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu kemampuan membaca siswa, kurang membiasakan membaca, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan kurangnya inisiatif siswa untuk membaca. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu lingkungan keluarga, fasilitas sekolah yang kurang memadai, budaya membaca yang kurang di lingkungan sekolah dan program literasi di sekolah yang belum berjalan maksimal.

Amelia & Kurniawan, (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung. Sedangkan menurut (Agustina et al., 2023) faktor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kesulitan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya dan siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor ekonomi, lingkungan sekolah kurang mendukung dan literasi program belum berjalan maksimal.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang mencakup kemampuan dalam membaca dan memahami isi bacaan, kurangnya kebiasaan serta inisiatif untuk membaca secara mandiri, dan kecenderungan siswa dalam menyelesaikan tugas menggunakan media internet tanpa merujuk pada sumber bacaan tertulis. Selain itu, siswa juga sering membaca hanya karena dorongan dari guru dan bukan atas dasar kebutuhan atau keinginan sendiri.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, fasilitas sekolah yang tidak memadai, serta lingkungan sekolah yang belum mampu menumbuhkan budaya literasi secara optimal menjadi kendala dalam membentuk minat baca siswa. Selain itu, pelaksanaan program literasi yang belum berjalan maksimal turut berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amelia & Kurniawan (2020) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif yaitu sebesar 35,474 %. Dandi et al., (2022) "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago". Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 faktor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Agustina et al., (2023) "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III SDN Peterongan Kota Semarang". Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 faktor penyebab kurangnya minat baca siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor rendahnya minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 68 Palembang, yang beralamatkan 1 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang Sumatera Selatan. Dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pada semester genap dengan alokasi waktu tahun ajaran 2024/2025.



Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis faktor rendahnya minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 68 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan hasil penulisan siswa.

Peneliti mendapatkan sumber data ini langsung dari pihak yang terkait yaitu diperoleh dari guru wali kelas dan siswa yang dikumpulkan melewati wawancara, dokumentasi dan angket. Sumber data sekunder didapat dari arsip- arsip sekolah. Sugiyono, (2020) mengungkapkan sumber primer adalah sumber data yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data terhadap informasi.

Subjek penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IIA yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini wawancara, dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur karena peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang akan ditujukan kepada responden(wali kelas IIA) atau disebut dengan pedoman wawancara. Dokumentasi yang diambil peneliti berupa kondisi ruang kelas, perpustakaan dan lingkungan SDN 68 Palembang. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang.

Penghitungan skor angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dan merupakan angket tertutup karena responden memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena.

Tabel 1. Kriteria Penskoran

Jenis Pertanyaan			
Positif		Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: (Gulo & Harefa, 2022)

Dari pengumpulan data angket yang dilakukan dan telah datanya, maka dapat dianalisis menggunakan presentase skor. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus menghitung hasil angket per-siswa:

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Skor

f = Jumlah Skor Diperoleh

n = Jumlah Skor Maksimum (Akbar,

Sumber: (Gulo & Harefa, 2022)

Rumus menghitung hasil per-indikator angket:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$



Keterangan:

Skor aktual: Jumlah Skor Diperoleh dalam satu indikator

Skor maksimum: Jumlah maksimum skor yang bisa diperoleh untuk indikator (jumlah siswa × jumlah item dalam indikator × skor maksimum per item).

Skor maksimum per item: skala 1-5

Sumber: (Gulo & Harefa, 2022)

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Rentang Skor	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sumber: (Gulo & Harefa, 2022)

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verivication*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas II SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara ke guru kelas, dokumentasi dan pembagian angket yang diisi oleh siswa kelas IIA.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan angket, rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya minat baca siswa adalah dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya minat baca siswa yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kemampuan membaca siswa, kebiasaan membaca buku, membaca sesuai kebutuhan dan inisiatif untuk membaca buku. Sedangkan faktor internal penyebab rendahnya minat baca siswa adalah lingkungan keluarga, fasilitas sekolah kurang memadai, budaya membaca yang kurang di lingkungan sekolah dan program literasi belum berjalan maksimal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Baca Siswa Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Presentase Pencapaian	Keterangan
1	Kemampuan membaca siswa (nomor 1 & 2).	38%	Kurang
2	Kebiasaan membaca buku (nomor 3 & 4).	68%	Baik
3	Membaca buku sesuai kebutuhan (nomor 5 & 6).	39%	Kurang
4	Inisiatif membaca buku (nomor 7, 8 & 9).	38%	Kurang
5	Lingkungan keluarga (nomor 10, 11, 12, 13 & 14)	61%	Baik



6	Fasilitas untuk membaca di sekolah (nomor 15 & 16)	32%	Kurang
7	Budaya membaca di sekolah (nomor 17 & 18)	64%	Baik
8	Program literasi (nomor 19 & 20)	48%	Cukup

(Sumber: Olah Data Peneliti)



Gambar 1. Pojok Kelas IIA



Gambar 2. Perpustakaan Sekolah

Pembahasan

a. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II SDN 68 Palembang

1. Kemampuan membaca siswa

Kemampuan membaca sangat mempengaruhi minat baca siswa kelas II, karena apabila siswa kesulitan untuk memahami isi bacaan dan kurang lancar dalam membaca siswa cenderung menghindari aktivitas yang terasa sulit atau membebani pikiran mereka. Kemampuan membaca siswa ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal antara lain perkembangan kognitif siswa, kurangnya minat serta motivasi dari dalam diri siswa dan faktor eksternal antara lain lingkungan keluarga, kurangnya bahan bacaan. Perkembangan kognitif siswa memengaruhi kemampuan membaca siswa karena tidak semua anak berkembang pada kecepatan yang sama, ada yang lambat dalam mengenali huruf, memahami kata atau menyusun makna, sedangkan minat serta motivasi dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa karena anak yang tidak tertarik atau tidak termotivasi membaca cenderung lebih lambat untuk menguasai kemampuan membaca. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dikarenakan anak yang jarang mendapat ajaran membaca di rumah seperti tidak dibacakan buku dan tidak pernah diajak membaca buku bersama cenderung kurang lancar dalam membaca, sedangkan kurangnya bahan bacaan juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa karena jika anak tidak memiliki akses ke buku bacaan yang menarik, mereka tidak akan tertarik dan membiasakan diri untuk berlatih membaca.

2. Kebiasaan membaca buku

Kebiasaan membaca buku juga sangat mempengaruhi minat baca siswa, sebagian siswa sudah mulai membiasakan diri membaca buku, baik di sekolah maupun di rumah. Namun, kebiasaan ini belum terbentuk secara menyeluruh. Siswa masih memerlukan pendampingan agar membaca menjadi bagian dari rutinitas harian. Kebiasaan membaca buku juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya antara lain kurangnya minat dan motivasi siswa, yang membuat siswa merasa membaca itu membosankan dan tidak menyenangkan serta tidak ada dorongan dari dalam diri siswa untuk membaca. Adapun faktor eksternalnya antara lain lingkungan sekolah yang kurang mendukung karena tidak ada program literasi yang menarik dan perpustakaan yang tidak berjalan, kurangnya waktu khusus untuk



membaca juga membuat anak terlalu banyak aktivitas seperti les dan tugas sekolah sehingga anak tidak terbiasa menyediakan waktu rutin untuk membaca.

3. Membaca buku sesuai kebutuhan

Membaca buku sesuai kebutuhan masih menjadi fokus yang harus dibenahi karena siswa mampu mengidentifikasi kebutuhan membaca mereka, sebagian dari mereka lebih senang membaca buku cerita daripada membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Membaca buku sesuai kebutuhan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya antara lain siswa belum memahami tujuan membaca dan minimnya kesadaran akan kebutuhan pribadi. Pada siswa kelas II, banyak anak yang belum bisa membedakan antara membaca untuk hiburan dan membaca untuk belajar sehingga anak belum terbiasa merefleksikan apa yang mereka butuhkan. Adapun faktor eksternalnya antara lain kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua. Hal ini dikarenakan guru dan orang tua jarang memberi panduan tentang cara memilih buku yang sesuai dengan minat, tingkat pemahaman dan tujuan membaca.

4. Inisiatif siswa untuk membaca

Inisiatif siswa untuk membaca sangatlah rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain, kurangnya rasa ingin tahu dan tidak memahami manfaat membaca. Siswa belum terlatih untuk bertanya dan mencari jawaban melalui membaca, mereka lebih pasif dan menunggu informasi yang diberikan serta belum menyadari bahwa membaca bisa membantu mereka belajar, memahami dan mendapatkan jawaban dari suatu pernyataan. Faktor eksternal yang mempengaruhi inisiatif siswa untuk membaca antara lain kurangnya dukungan dari guru, orang tua dan teman-teman, tidak ada pembiasaan dan rutinitas membaca dan akses buku bacaan yang terbatas. Jika orang tua, guru atau teman-teman tidak menunjukkan kebiasaan membaca, anak cenderung juga tidak terdorong untuk melakukannya, tanpa jadwal untuk membaca harian anak akan sulit menumbuhkan inisiatifnya untuk membaca buku dan anak cenderung tidak membaca jika tidak ada pilihan buku yang sesuai kemampuan, minat, atau tampilan visual yang menarik.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II SDN 68 Palembang

1. Lingkungan keluarga

Orang tua sebagian besar siswa telah memberikan waktu dan perhatian untuk mendampingi anaknya membaca. Tetapi tidak semua keluarga memiliki latar belakang yang sama. Kurangnya keteladanan dan perhatian dari orang tua, minimnya akses buku di rumah dan tidak ada rutinitas di rumah untuk membaca buku sangat mempengaruhi minat baca pada siswa di lingkungan keluarga. Anak cenderung meniru kebiasaan orang tuanya ketika di rumah, jika orang tua tidak pernah membaca buku atau mengajak membaca anak untuk membaca buku bersama, anak menjadi tidak tau bahwa membaca menjadi salah satu kegiatan penting bahkan menyenangkan.

2. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti perpustakaan yang memiliki buku bacaan terbatas dan pojok baca yang belum terealisasi. Minimnya sarana ini secara langsung membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan yang menarik dan edukatif.

3. Budaya membaca di sekolah

Budaya membaca di sekolah sangat mempengaruhi minat baca siswa. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh lemahnya kebiasaan, dukungan dan menumbuhkan kegiatan literasi. Adapun faktor-faktornya antara lain tidak ada pembiasaan membaca harian seperti program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai memang sudah diterapkan, akan tetapi program ini belum dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh guru dan belum terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, Tidak ada apresiasi untuk pembaca aktif yang dapat memotivasi siswa untuk rajin membaca.

4. Program literasi sekolah



Program literasi sekolah sudah berjalan, tetapi belum menyeluruh dan inovatif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti program literasi tidak rutin atau konsisten, tidak ada apresiasi untuk siswa dan tidak melibatkan orang tua siswa. Kegiatan literasi hanya dilakukan sesekali dan tidak dijadwalkan secara teratur, siswa tidak diberi penghargaan dan pengakuan atas usaha mereka untuk membaca serta tidak dilakukannya kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mengajarkan membaca anaknya ketika dirumah adalah kekurangan dalam menjalankan program literasi disekolah. Semua itu menjadi faktor yang menjadikan program literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 68 Palembang masih tergolong **rendah**. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor utama yang ditemukan antara lain:

Kemampuan membaca siswa yang masih rendah, menyebabkan siswa kesulitan memahami isi bacaan sehingga kehilangan ketertarikan untuk membaca lebih lanjut, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan kognitif siswa yang berbeda-beda, kurangnya minat serta motivasi dari dalam diri siswa, lingkungan keluarga, kurangnya bahan bacaan. Kebiasaan membaca buku, sangat mempengaruhi minat baca siswa, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi siswa, lingkungan sekolah yang kurang mendukung karena tidak ada program literasi yang menarik, perpustakaan yang tidak berjalan dan kurangnya waktu khusus untuk membaca, siswa masih memerlukan pendampingan agar membaca menjadi bagian dari rutinitas harian. Membaca buku sesuai kebutuhan, juga menjadi faktor internal rendahnya minat baca siswa, karena siswa belum bisa memahami tujuan membaca dan minimnya kesadaran akan kebutuhan pribadi dan kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua. Kurangnya inisiatif membaca, yang menunjukkan motivasi internal siswa masih sangat rendah dalam memulai kegiatan membaca tanpa paksaan atau perintah dari guru, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya rasa ingin tahu, tidak memahami manfaat membaca, kurangnya dukungan dari guru, orang tua dan teman-teman, tidak ada pembiasaan rutinitas membaca dan akses buku bacaan yang terbatas.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa kelas II, karena orang tua sebagian besar siswa kurang memberikan waktu dan perhatian untuk mendampingi anaknya membaca dan tidak semua keluarga memiliki latar belakang yang sama. Kurangnya keteladanan dan perhatian dari orang tua, minimnya akses buku di rumah dan tidak ada rutinitas di rumah untuk membaca buku sangat mempengaruhi minat baca pada siswa di lingkungan keluarga. Minimnya fasilitas membaca di sekolah, seperti kurangnya koleksi buku yang menarik dan lingkungan membaca yang kondusif serta perpustakaan yang tidak berjalan menjadikan akses siswa terhadap bahan bacaan terbatas. Budaya membaca di sekolah sudah tergolong baik, tetapi belum maksimal dan perlu penguatan agar menjadi bagian dari rutinitas belajar siswa. Program literasi sekolah sudah berjalan namun belum terstruktur dan menyentuh seluruh aspek penting pengembangan literasi siswa. Secara keseluruhan, rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh aspek kemampuan dasar, motivasi internal, dukungan lingkungan, serta keterbatasan fasilitas dan program yang tersedia.

5. DAFTAR PUSTAKA

A. Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Widayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 57–58. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>

Agustina, Z., Ngurah Ayu Nyoman Murniati, & Fine Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5358–5361. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>

Amanda, A. amanda, Lestari, F. I., Insani, R. D., & Dafit, F. (2022). Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 53.



Amelia, T. U., & Otang Kurniawan. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 34–39. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7565>

Bastin, N. (2022). Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis. *Jurnal Nahason Bastin Publishing*. <https://books.google.co.id/books?id=maykEAAAQBAJ>

Dandi, S., Misdalina, & Noviati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1405–1408.

Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>

H. M. Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 181. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>

Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>

Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Volume 09 No. 1 Maret 2024), 5082. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Tamrin, M. I. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Di Sd Negeri 04 Birugo Bukittinggi. *Jurnal Menara Ilmu*, 18(2), 26297. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5275>